

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan rasio keuangan dalam mendeteksi potensi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya *fraud* pada pelaporan keuangan dapat merusak kredibilitas informasi akuntansi dan menyesatkan para stakeholder dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan identifikasi dini terhadap *fraud*. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang dikembangkan oleh Beneish akan digunakan sebagai indikator. Rasio-rasio tersebut adalah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross margin index* (GMI), *Assets Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual to Total Assets* (TATA).

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI selama periode 2022-2024 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik untuk mengidentifikasi pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap potensi terjadinya *fraud*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan DSRI, DEPI, LVGI, SGAI, dan TATA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya *fraud*. DSRI, DEPI, SGAI dan LVGI memiliki korelasi positif dengan potensi *fraud* menandakan meningkatnya nilai LVGI akan meningkatkan potensi terjadinya *fraud*. Rasio TATA memiliki korelasi negatif terhadap potensi *fraud* menandakan penurunan nilai TATA akan meningkatkan potensi terjadinya *fraud*. Sedangkan, rasio keuangan lainnya seperti GMI, dan SGI, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya *fraud*.

Kata Kunci: *fraud*, rasio keuangan, *Beneish M-Score*, perusahaan manufaktur, deteksi *fraud*